

Literature Interview

Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar pada Keberagaman di Indonesia

Mita Anggraeni, Sally Alya Febriyani, Tin Rustini, Yona Wahyuningsih

Univesitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Article Information

Reviewed : Mei 15, 2022
Revised : Juni 27, 2022
Available Online : June 30, 2022

Keywords

Indonesia's Diversity,
Tolerance

Correspondence

e-mail :
anggraenimita02@upi.edu
sallyalyaa@upi.edu

ABSTRACT

Indonesia is a country that has a lot of diversity ranging from ethnic, cultural, and religious diversity. With so much diversity in Indonesia, tolerance has become a demand for everyone, including elementary school students, an attitude of tolerance that grows and develops in the family, community and school environment will avoid problems such as disputes and conflicts caused by existing diversity. An attitude of tolerance that grows and develops properly will produce harmony and harmony in the environment. This paper aims to describe the importance of developing tolerance attitudes of elementary school students to diversity in Indonesia through the role of parents, teachers and learning models in schools to develop tolerance attitudes of elementary school students to diversity in Indonesia. The analytical method used in this article is a literature study. With the diversity in Indonesia, the development of an attitude of tolerance for elementary school students is very much needed.

DOI: <http://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki banyak keberagaman mulai dari keberagaman suku, budaya, dan agama. Hampir semua masyarakat di Indonesia menganut kepercayaan agama menurut kepercayaannya masing-masing. Keberagaman agama di Indonesia terdiri dari Islam, Hindu, Kristen, Konghucu, Budha, dan kepercayaan lainnya. Keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia ini menggambarkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia ini memiliki banyak kekayaan yang beragam. Dengan banyaknya keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia, tidak semua masyarakat Indonesia mengenal budaya dan agama antara satu sama lain, setiap budaya memiliki pandangan dan makna yang berbeda. Pada masyarakat dengan kurangnya mengenal budaya dan agama antara satu sama lain akan berpengaruh terhadap interaksi social dimasyarakat tersebut yang akan mengakibatkan terjadinya pertentangan. Hal ini terjadi karena kurangnya penanaman sikap toleransi pada setiap individu.

Bukan hanya masyarakat saja yang menjadi persoalan konflik dari keberagaman. Pada kalangan siswa sekolah dasar, terdapat persoalan konflik dari keberagaman, karena dari keberagaman-keberagaman ini sering kali memunculkan kesalahpahaman. Contoh kasus dikalangan siswa pada keberagaman disekolah dasar yaitu siswa yang rajin disekolah sering berinteraksi hanya dengan orang yang rajin kembali, selain itu siswa yang memiliki kepercayaan berbeda , jika siswa yang beragama islam lebih banyak berinteraksi dengan siswa yang beragama islam pula. Kasus ini muncul karena tidak adanya sikap toleransi dari siswa tersebut seperti menerima, menghargai, dan menghormati pada perbedaan, masalah ini dapat menimbulkan pertentangan atau perselisihan antar siswa.

Dalam pendidikan di sekolah dasar siswa bukan hanya mempelajari pengetahuan materi yang diberikan oleh guru, namun dalam pembelajaran tersebut terdapat implementasi norma, nilai dan sikap bagi siswa sekolah dasar, yang dapat membentuk suatu karakter baik bagi siswa tersebut, contoh sikap toleransi yang dituntut untuk dimiliki oleh siswa yaitu menghargai, menerima, menghormati,dll. Pendidikan disekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan upaya untuk mengembangkan dan menanamkan sikap toleransi dalam keberagaman tersebut, karena pendidikan mampu memberikan atau membangun kesadaran secara terstruktur terhadap pentingnya sikap toleransi dalam keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia. Oleh karena itu tujuan sekolah dasar bukan hanya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan siswa saja, namun tujuan lain dari sekolah dasar yaitu untuk memperkenalkan siswa dan mempersatukan siswa pada keberagaman yang terdapat dilingkungan sekitar seperti perbedaan suku, budaya, dan agama, tujuan ini dilakukan agar siswa sekolah dasar nyaman dan damai dengan siswa yang lainnya dan tidak terjadi pertentangan. Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan adanya pengembangan sikap toleransi siswa sekolah dasar pada keberagaman di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk pembahasan ini menggunakan pendekatan studi Pustaka, yang didasarkan pada pengumpulan data hasil membaca jurnal/artikel. (library research).

PEMBAHASAN

1. Sikap Toleransi

Toleransi dalam bahasa arab yaitu “Tasamuh” yang artinya bermurah hati dalam pergaulan. Tasahul adalah kata lain dari Tasamuh yang berarti bermudah-mudah (Peter Salim). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap bermurah hati, tenggang rasa, menghargai, menerima dalam pandangan dan pendapat berbeda, maupun keberagaman-keberagaman yang ada.

Sikap toleransi dalam keberagaman seperti keberagaman suku, budaya, dan agama, adalah suatu hal yang sangat penting dan wajib untuk dikembangkan. Dengan makin banyaknya keberagaman-keberagaman disuatu wilayah maka sikap toleransi tersebut menjadi suatu tuntutan bagi masyarakat, karena dengan adanya sikap toleransi yang baik dan berkembang maka akan terhindar dari permasalahan seperti perselisihan dan pertentangan karena perbedaan dan keberagaman di wilayah masyarakat tersebut, dari sikap toleransi yang baik dan berkembang akan menghasilkan keharmonisan dan keselarasan pada wilayah masyarakat tersebut. Sikap toleransi ini dilaksanakan untuk kepentingan Bersama bukan hanya untuk individu saja.

Sikap toleransi ialah sikap menerima, menghormati, maupun menghargai pada suatu keberagaman-keberagaman yang terdapat disuatu wilayah. Menerima, menghormati, dan menghargai terhadap keberagaman artinya memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk memilih keberagaman agama dan budaya yang ada karena setiap keberagaman yang ada jika dipelajari dan dipahami pasti memiliki manfaat tersendiri bagi individu tersebut dan pada setiap individu harus bisa melihat perbedaan yang dimiliki oleh orang lain sebagai sesuatu yang dapat diterima dan dihargai bukan menjadi suatu hal yang diperdebatkan atau dipertentangkan.

Sikap toleransi ini harus dimiliki setiap individu. Untuk mengembangkan sikap toleransi bisa dilakukan dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Disekolah terdapat banyak keberagaman yang dimiliki oleh siswa, mulai dari keberagaman suku, budaya, dan agama. Dalam keberagamannya setiap siswa disekolah cenderung membawa nilai-nilai dan sikap yang sesuai dengan latar budayanya yang ada dilingkungan rumah maupun dilingkungan masyarakat. Maka dari itu agar siswa tidak saling mengejek dan tidak terjadi pertentangan dalam keberagaman budaya dan agama, disekolah siswa sangat penting

untuk diajarkan dalam mengembangkan sikap toleransi, agar siswa satu dengan siswa lain saling menghargai dalam keberagaman yang ada dilingkungan sekolah sekaligus lingkungan masyarakat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman di Indonesia

Dalam mengembangkan sikap toleransi pada keberagaman terdapat banyak factor-factor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya factor lingkungan keluarga, factor lingkungan masyarakat dan factor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan keluarga adalah factor utama bagi pengembangan sikap toleransi, orang tua mempunyai tanggung jawab besar untuk membimbing anaknya dalam pengembangan sikap toleransi. Orang tua lah yang menjadi orang paling terdekat dari anak tersebut, dan dilingkungan rumah orang tua sebagai sumber norma dan nilai, maka dari itu orang tua harus dapat mencontohkan dan menunjukkan sikap toleransi yang baik dan benar kepada anaknya, seperti sikap menghargai dan menghormati keberagaman agama dan budaya. Dan orang tua harus bisa untuk membimbing anaknya, bukan menyerahkan anak sepenuhnya kepada sekolah. Menyerahkan anak sepenuhnya kepada sekolah merupakan kesalahan besar, karena sejatinya untuk mengembangkan sikap toleransi factor utama dan terpenting adalah dari factor keluarga.

Selain factor lingkungan keluarga, factor lingkungan masyarakat pun sangat berpengaruh pada pengembangan sikap toleransi dalam keberagaman, karena lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan karakter dan pemikiran seseorang salah satunya pengembangan sikap toleransi pada keberagaman agama dan budaya yang ada di masyarakat seperti menerima dan dapat menghargai perbedaan agama dan budaya. Maka dari itu, pilihlah lingkungan yang baik yang akan menghasilkan dampak positif dan membuat karakter baik seperti sikap bertoleransi dalam perbedaan budaya dan agama, dan hindarilah lingkungan yang memiliki pengaruh negative, karena lingkungan yang memiliki pengaruh negative akan merusak karakter baik yang terdapat pada seseorang.

Selain dari factor lingkungan keluarga dan factor lingkungan masyarakat, factor lingkungan sekolah pun mempengaruhi dalam mengembangkan sikap toleransi pada keberagaman. Sekolah mempunyai pengaruh besar pada pola pikir peserta didik terutama pada pengembangan sikap toleransi. Pada saat ini sudah hampir semua sekolah menggunakan

kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis karakter, artinya kurikulum 2013 mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajarannya, seperti sikap toleransi dalam keberagaman agama dan budaya terdapat pada pembelajaran sekolah dasar yang terdapat pada buku tematik siswa pada pembelajaran IPS (ilmu pengetahuan social). Dengan adanya pembelajaran keberagaman di Indonesia disekolah dasar dan adanya pengimplementasian sikap toleransi pada materi tersebut, siswa dapat mengetahui dan dapat memahami keberagaman di Indonesia dan sikap toleransi yang harus dilakukan pada keberagaman agama dan budaya, sikap toleransi tersebut seperti siswa mampu menghargai perbedaan agama disekolah, menghargai dan menghormati perbedaan suku dan budaya yang terdapat disekolah dan lainnya.

3. Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman di Indonesia

Salah satu konflik antar siswa adalah dengan mengejek temannya yang lain. Sebuah ejekan yang muncul di lingkungan sekolah ini tidak berdampak signifikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran, akan tetapi perhatian guru tetap diberikan untuk menyelesaikannya. Masalah biasanya diawali dengan saling ejek antar teman tentang nama dan tinggi badan, diikuti dengan saling tidak setuju. Lembaga Pendidikan perlu memberikan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana berperilaku baik dengan orang lain dan lingkungannya. Untuk itu, sikap toleransi harus merasuk ke dalam jiwa seluruh siswa. Pembentukan sikap toleran harus didasarkan pada sikap terbuka terhadap orang lain, Pertimbangkan prinsip- prinsip yang mereka wakili. Toleransi timbul dari dan berlaku terhadap perbedaan prinsip dan menghargai perbedaan dan prinsip orang lain tanpa kompromi. Dengan bimbingan guru dalam sistem pendidikan, kita dapat memberikan kontribusi penting untuk ini.

Peran orang tua dan guru menjadi salah satu permasalahan yang ada dalam pendidikan. Permasalahannya adalah sering terjadi perdebatan antara orang tua dan guru tentang siapa yang harus disalahkan ketika seorang siswa melakukan sesuatu hal yang negatif atau perilaku seorang anak tidak menunjukkan sikap yang positif . Orang tua sering menganggap bahwa guru dan lingkungan sangat berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya. Dengan begitu, orang tua selalu menganggap bahwa guru disekolah memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam pembelajaran di sekolah dan guru disekolah pun juga

menganggap bahwa orang tua lah yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya bagi anak-anaknya, guru menganggap bahwa anak berperilaku negative karena orang tua anak tersebut memiliki kesalahan dan kekeliruan dalam membimbing anaknya dirumah.

Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting untuk anaknya dalam perkembangan anak salah satunya yaitu berupa pembentukan sikap atau karakter. Lingkungan keluarga sangat dibutuhkan oleh anak, karena lingkungan keluarga akan membawa pengaruh terhadap anak yaitu pada prestasinya maupun pada pengembangan atau pembentukan sikap. Lingkungan yang dapat memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian, dan hal positif lainnya bagi anak, anak tersebut akan merasa nyaman, dapat membuat anak berfikir kepada hal yang positif, dan dapat membuat anak menjadi mandiri.

Orang tua dan guru, sebagai manusia yang disayangi dan diteladani, memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang berlandaskan moral, etika, nilai-nilai estetika, budi pekerti dan budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan guru sangat penting untuk terlibat dalam pembentukan nilai-nilai karakter anak dan prestasi anak. Kerjasama antara orang tua dan guru dapat menjadi penyemangat bagi anak-anak tersebut dalam pendidikan. Maka dari itu, tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru dalam pembentukan dan perkembangan karakter kepribadian anak contohnya sikap toleransi yang harus dimiliki oleh siswa dalam keberagaman.

Kecerdasan intelektual tidak hanya penting bagi keberhasilan pendidikan ilmu sosial. Namun, kepribadian seorang siswa juga merupakan salah satu penentu keberhasilan akademik. Salah satu sifat yang perlu dipelajari siswa saat ini adalah karakter/hakikat kedermawanan. Didukung oleh Nadiem Anwar Makarim, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Indonesia. "Pendidikan di Indonesia harus dilakukan dengan penuh toleransi," ujarnya. Hal itu ia tegaskan sebagai bentuk respon terhadap intimidasi, ancaman rasial, etnis, dan agama yang muncul dari lingkungan pendidikan Indonesia. Untuk menerapkan sikap toleransi kepada siswa bukanlah tugas yang mudah untuk dilakukan, karena untuk dapat menerapkan di lingkungan sekolah guru harus bisa memilih model pengajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik siswa tersebut, selain memilih model pembelajaran, waktu untuk menanamkan sikap toleransi tersebut tidak bisa dalam jangka waktu pendek, karena hal ini cukup sulit untuk membentuk suatu karakter pada anak. Penting agar siswa memahami nilai toleransi, berteman, dan berkolaborasi didalam kegiatan pembelajaran untuk memaksimalkan hasil

belajar. Hal ini juga membantu perkembangan karakter siswa seperti sikap toleransi pada keberagaman, sehingga anak tersebut baik untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungannya.

Pendidikan karakter harus dapat ditanamkan dan dikembangkan pada setiap individu agar kepribadian anak dapat terarah kepada hal yang positif. Dalam Pendidikan disekolah untuk mengembangkan karakter anak, guru dapat menggunakan suatu pendekatan pada pembelajarannya, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan komprehensif. Menurut Kementerian Pendidikan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sikap toleransi siswa pada keberagaman diantaranya ialah dengan Program dalam pengembangan terhadap diri, Mengintegrasikan pengembangan sikap toleransi ke dalam pembelajaran, dan melalui kebudayaan yang ada di lingkungan sekolah.

4. Model - Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Sikap Toleransi

Pendidikan toleransi yang dapat dilakukan terdiri dari model pembelajaran pendidikan toleransi langsung dan model pembelajaran pendidikan toleransi tidak langsung. Kedua model ini dapat digunakan di sekolah dasar, SMP, maupun universitas. Model pembelajaran langsung ini siswa dituntut untuk belajar berinteraksi social dengan siswa lainnya yang memiliki keberagaman budaya dan agama yang berbeda, maka dari itu model pendidikan toleransi langsung, dalam pembelajarannya dibutuhkan keberagaman- keberagaman siswa tersebut. Sedangkan model pembelajaran pendidikan toleransi tidak langsung lebih menekankan siswa pada pengembangan diri siswa tersebut dalam keberagaman. Kedua model ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan sikap toleransi siswa contohnya siswa dapat lebih memahami dan menghargai keberagaman yang dimiliki oleh siswa lain seperti keberagaman agama, budaya, warna kulit, dll.

Selain kedua model diatas, terdapat model lain untuk mengembangkan pengetahuan tentang keberagaman, model tersebut adalah model pembelajaran multi etnik. Model pembelajaran multi etnik ini dibuat untuk mengembangkan pengetahuan siswa terhadap keberagaman suku, budaya, agama, dll. Pada negara Amerika Serikat model Studi etnik ini sudah lama digunakan di negara tersebut. Negara tersebut berhasil menghasilkan masyarakat yang berasimilasi di Amerika Serikat, sehingga model ini dapat disarankan untuk pembelajaran studi sosial. dan didalam model tersebut menekankan nilai- nilai Keanekaragaman budaya, kemanusiaan hak dan sikap manusia lainnya. Pendidikan multi-

etnik (ethnic plural) adalah suatu strategi pendidikan dalam pembelajaran yang sadar akan keberagaman etnis dan budaya. Misalnya, penyambutan siswa baru dari suku yang berbeda, penataan tempat duduk yang mencerminkan upaya untuk menumbuhkan asimilasi dan keragaman suku yang berbeda, dan kerukunan.

Pengenalan pendidikan multikultural di sekolah berupa pendidikan multikultural. Oleh karena itu, harus fokus pada pengembangan model pembelajaran multikultural dan bahan ajar yang bisa digunakan di sekolah. Pendidikan multikultural itu tidak diajarkan secara individual di dalam kelas, tetapi dapat dipraktikkan dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS. Model pembelajaran multikultural itu memakai modul sehingga pendidikan multikultural dalam modul pembelajaran berfungsi sebagai pelengkap mata pelajaran IPS. Dengan demikian, model pendidikan multikultural yang dikembangkan itu sangat berkaitan dengan pendekatan multikultural transformatif terhadap pendidikan dan perilaku sosial, di mana materi yang diterima dapat langsung ditransformasikan ke dalam hubungan dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, metode pengajaran harus menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sikap toleransi dalam keberagaman seperti keberagaman suku, budaya, dan agama, menjadi sesuatu hal yang sangat penting dan harus dikembangkan. Orang tua dan guru itu memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan moral, etika, nilai-nilai estetika, kepribadian yang baik, dan pengembangan kepribadian, dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengembangkan sikap toleransi pada keberagaman terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan sekolah. Pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan keterampilan dan rasa kerukunan dan persatuan bangsa yaitu model pembelajaran multi etnik.

Saran

Saran bagi orang tua bahwa pengembangan sikap toleransi anak sangat penting ditanamkan dari sejak dini karena faktor lingkungan keluarga memiliki peran yang

berpengaruh besar bagi perubahan sikap anak. Saran bagi guru pengembangan sikap toleransi disekolahpun sangat penting untuk dikembangkan, agar tidak terjadi permasalahan yang diakibatkan oleh keberagaman yang ada disekolah.

REFERENSI

- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Toleransi*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Hadisaputra, P., & Syah, B. R. A. (2020). Tolerance Education in Indonesia: a Literature Review P. *Dialog*, 43(01), 75–88.
- Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*, 5(1), 57–70.
- Muharam, R. S. (2020). Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo. *Jurnal HAM*, 11(2), 269. <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.269-283>
- Nuryanah, N., Zakiah, L., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3050–3060. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1244>
- Nuswantari. (n.d.). *The 7 th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Susanto, E. F., & Kumala, A. (2019). Sikap Toleransi Antaretnis. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 7(2), 105–111. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13462>
- TOLERANSI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF HAM DI INDONESIA Oleh: Febri Handayani.* (1948). 0–12.
- Wahyuni, S., & Yusuf, S. M. (2021). GROUP INVESTIGATION SEBAGAI PROSES PENANAMAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS IX DALAM PEMBELAJARAN IPS. In *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Nomor* (Vol. 1).
- Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 3(November), 109–115.
- Yusra, T., Kunci, K., & Keyword, /. (2018). Konseling realitas: meningkatkan sikap toleran siswa terhadap keragaman budaya. In *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, Issue 1). Online. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/index>